

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kondisi kegiatan bisnis dimuka bumi semakin berkembang dengan pesat. Persaingan antarperusahaan semakin menjamur di berbagai mancanegara. Negara maju menjadi tujuan utama dari peradaban ekonomi di berbagai Negara. Tak heran jika setiap Negara terus berlomba-lomba untuk meningkatkan kegiatan ekonominya.

Berbagai macam cara yang digunakan oleh setiap Negara untuk meningkatkan kegiatan ekonominya. Kegiatan ekspor dan impor pun terus ditingkatkan demi kelancaran perekonomiannya. Dengan dibukanya kegiatan pasar modal, hal ini tentunya dapat membantu meningkatkan kegiatan ekonomi setiap Negara.

Untuk dapat mengetahui perkembangan perekonomian pada suatu Negara tersebut, setiap Negara harus dapat memantau kondisi perkembangan perusahaan yang ada didalam negeri tersebut. Seperti di Indonesia dengan diadakannya kegiatan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dibedakannya berbagai sector. Kegiatan tersebut membantu mengetahui tingkat pertumbuhan perusahaan yang ada didalam negeri tersebut.

Menjadi perusahaan yang berkembang serta dapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tujuan utama perusahaan. Banyak strategi yang diusum untuk mencapai hal tersebut. Penjualan adalah nyawa dari perusahaan, dengan terciptanya penjualan yang stabil maka income juga akan stabil untuk

membiyai kegiatan perusahaan. Menciptakan produk yang akan dijual membutuhkan modal yang cukup.

Modal yang dibutuhkan perusahaan tidak hanya bersumber dari dana internal, tetapi bersumber dari dana eksternal (pinjaman, penjualan saham, obligasi atau surat hutang). Ketika perusahaan memutuskan untuk memakai dana eksternal maka perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi hak para pemegang saham eksternal. Semua dana yang telah dimiliki perusahaan dimaksimalkan untuk merancang struktur aktiva perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan penjualannya.

Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Struktur aktiva dalam suatu perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan suatu perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jangka panjang yang tinggi. Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva akan mendukung terbentuknya struktur modal perusahaan, maka perusahaan harus merancang seefisien mungkin dalam menggunakan dana yang tersedia.

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bergantung pada espektasi arus dana dimasa yang akan datang dan tingkat pendapatan arus dana, sehingga suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham.

Struktur modal yang optimal berhubungan dengan kepentingan pembelanjaan mengenai perimbangan yang optimal antara pengambilan dana dari pinjaman jangka panjang dengan dana yang berasal dari penambahan modal sendiri. Struktur modal optimal sebuah perusahaan adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga saham. Disetiap waktu, manajemen akan memiliki satu struktur modal sasaran yang spesifik dalam pikirannya yang diasumsikan sebagai sasaran yang optimal, meskipun hal ini dapat berubah dari waktu-ke waktu.

Struktur modal yang optimal dapat meminimumkan biaya modal rata-rata atau memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan. Struktur modal yang optimal merupakan kondisi yang selalu ingin dicapai oleh setiap perusahaan melalui kebijakan struktur modalnya.

Dalam menentukan struktur modal yang optimum, suatu perusahaan harus dapat membuat komposisi yang tepat dari panduan sumberdayanya, sehingga diharapkan tingkat pengendalian investasinya dari sumber dana tersebut dapat mempengaruhi harga saham melalui return yang diperoleh meningkat. Selain

itu pengukuran komposisi ini dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko. Dengan kata lain struktur modal optimum harus membawa keseimbangan antara risiko dan pengembalian.

Ketika perusahaan sudah merancang seluruh dana yang ada untuk mendukung tujuan perusahaan, maka perusahaan hanya tinggal mengcontrol aktualisasi dari rencana tersebut. Rata-rata tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan profit, mendatangkan profit perusahaan harus melakukan penjualan. Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan akan meningkatkan kemampuan profitabilitas perusahaan.

Dalam aspek financial pada sebuah perusahaan, kegiatan penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan sisi realisasi yang diukur dalam satuan rupiah. Sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui setiap aktivitas perusahaan dengan dilihat berdasarkan pada pertumbuhan penjualannya.

Adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menghasilkan tingkat arus kas masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modal rendah. Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan perusahaan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva

perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualannya yang tidak stabil. Home dan Machowicz (2005) mengemukakan teori bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya.

Di Indonesia, perkembangan perusahaan manufaktur cukup pesat, hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode yang semakin bertambah, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Selain itu dapat dikatakan bahwa persaingan industri manufaktur menjadi semakin ketat karena banyaknya produk impor yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia dan menjadi alternatif pilihan para konsumen di Indonesia serta semakin maraknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri manufaktur untuk menguasai pasar.

Sebagai objek dari penelitian ini, saya memilih perusahaan industry sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk

dalam sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang sudah menguasai pasar namun harga saham dalam perusahaan tersebut belum mengalami kenaikan.

Dari beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi struktur modal optimum, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan menjadi fokus perhatian dalam meningkatkan struktur modal optimum. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013 untuk data struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dari masing-masing perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Rata-rata Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Periode pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013

| Tahun | Struktur Aktiva | Pertumbuhan Penjualan | Struktur Modal Optimum |
|-------|-----------------|-----------------------|------------------------|
| 2008 | 0.492289 | 0.186684 | 0.530285 |
| 2009 | 0.506825 | 13030.99 | 0.505461 |
| 2010 | 0.470558 | 7910.891 | 0.511996 |
| 2011 | 0.475231 | 12039.09 | 0.511215 |
| 2012 | 0.456556 | 6491.898 | 0.448362 |
| 2013 | 0.430574 | 7905.926 | 0.457001 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali oleh penulis,

2015)

Berdasarkan tabel 1.1, rata-rata struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan struktur modal optimum menunjukkan hasil yang berfluktuasi pada setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis memilih judul, yaitu **“Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Optimum (Studi kasus pada perusahaan Industry Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2013)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah yang dikaji adalah:

1. Bagaimana tingkat perkembangan struktur aktiva pada perusahaan industry sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013?
2. Bagaimana tingkat perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan industry sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013?
3. Bagaimana tingkat pertumbuhan struktur modal optimum pada perusahaan industry sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013?
4. Seberapa besar pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal optimum pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial dan simultan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal optimum.

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan struktur aktiva pada perusahaan industry sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan industry sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013
3. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan struktur modal optimum pada perusahaan industry sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal optimum pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial dan simultan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Memberikan kemampuan bagi penulis untuk menerapkan teori yang didapatkan diperkuliahan dan menambah wawasan pengetahuan

penulis khususnya mengenai struktur aktiva perusahaan dan pertumbuhan penjualan serta pengaruhnya terhadap struktur modal optimum.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tambahan mengenai struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan yang berpengaruh terhadap struktur modal optimum.

c. Bagi Penulis Lanjutan

Memberikan referensi bagi pihak yang berminat dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan yang berpengaruh pada struktur modal optimum.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini akan difokuskan kepada laporan keuangan, Aktiva, Penjualan, dan Modal. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian ini dapat dengan mudah dipahami didalam penafsirannya. Berikut kerangka pemikiran yang akan disajikan.

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.

Menurut Ikatan Kuntan Indonesia (IAI)(2007:7) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Berdasarkan uraian diatas, laporan keuangan yang akan di teliti pada karya ilmiah ini hanya dibatasi hingga laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Neraca merupakan suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan atau entitas bisnis tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Dalam kegiatan operasional suatu perusahaan, setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal untuk mencukupi kegiatan operasional perusahaan tersebut. Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut tidak hanya bersumber dari modal internal saja, tetapi bersumber juga dari modal eksternal seperti pinjaman, penjualan saham, obligasi. besar kecilnya

sebuah pinjaman yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk memenuhi kegiatan operasinya disebut dengan struktur aktiva.

Menurut Sjahrial Dermawan (2014:302) menyatakan bahwa:

“Perusahaan yang memiliki aset tetap yang cukup sebagai jaminan untuk pinjaman cenderung menggunakan utang lebih besar. Aset-aset yang memiliki tujuan yang bersifat umum dapat digunakan untuk bisnis dapat menjadi jaminan yang baik, sedangkan asset-aset yang memiliki tujuannya yang bersifat khusus tidak bisa digunakan sebagai jaminan. Selanjutnya, perusahaan *real estate* biasanya memiliki hutang yang tinggi, sedangkan perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam penelitian teknologi tidak menggunakan hutang yang tinggi”.

Menurut Weston dan Copeland (1997:363) menyatakan bahwa:

“Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, maka perusahaan tersebut akan menggunakan pembiayaan hutang hitpotik jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup hutangnya. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang pada kelenggengan tingkat profitabilitas (penjualan) masing-masing perusahaan, sebaiknya dibiayai dengan pembiayaan hutang jangka pendek”

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara akiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Pertumbuhan penjualan merupakan hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya.

Menurut Huston dan Brigham (2006:39) berpendapat bahwa:

“perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualannya yang tidak stabil”.

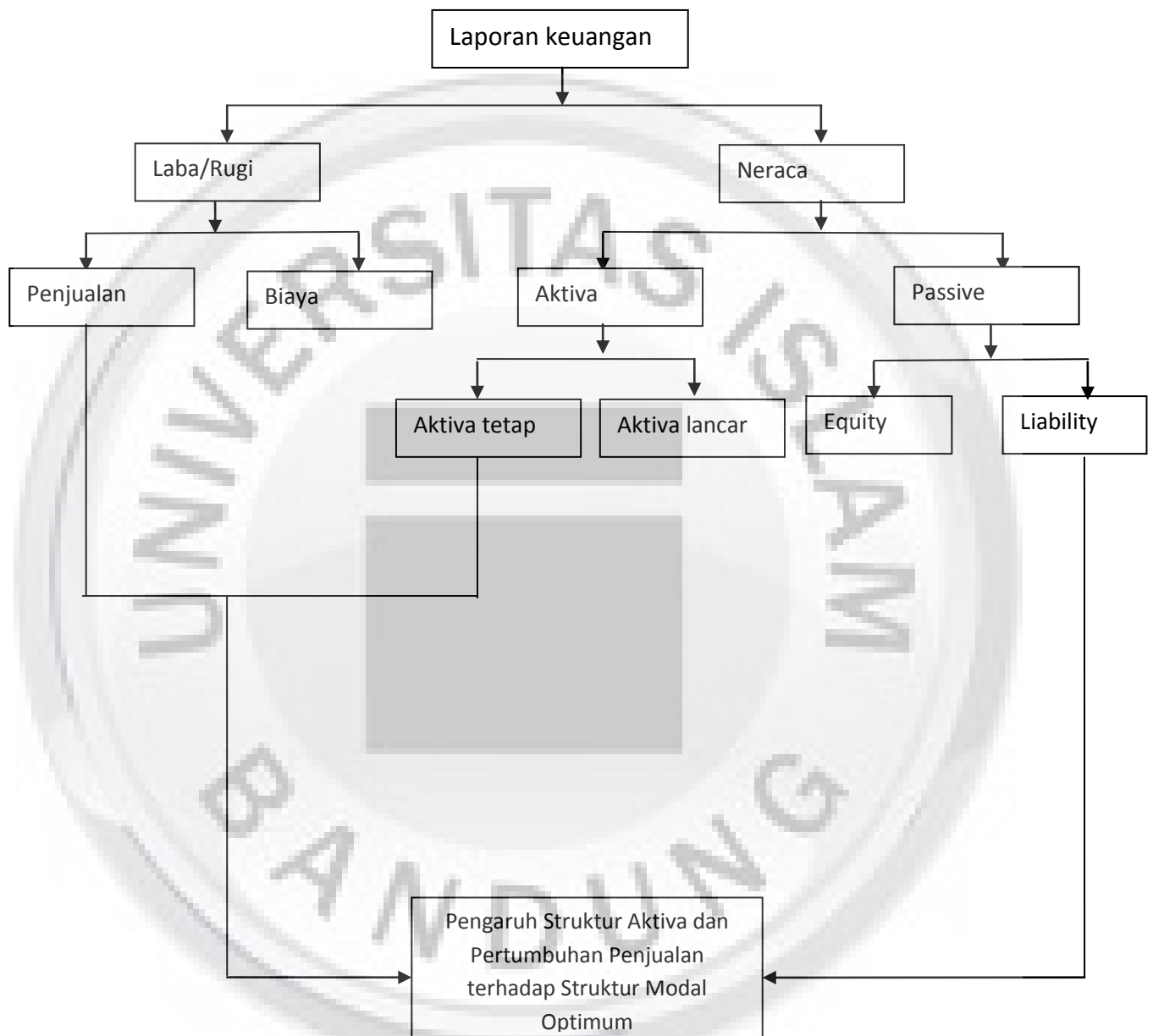
Menurut Brigham dan Houston (2011:171) mengatakan bahwa:

“Struktur modal optimum merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan”. Struktur modal yang optimal merupakan kondisi yang selalu ingin dicapai oleh setiap perusahaan melalui kebijakan struktur modalnya. Struktur modal yang optimum dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan konservatif dan menggunakan rumus *debt ratio*.

Semakin tinggi nilai struktur aktiva sebuah perusahaan, semakin tinggi pula jumlah jaminan yang akan digunakan dalam berhutang. Dengan demikian, perusahaan akan menggunakan hutang untuk mendanai perusahaannya. Sehingga struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap keputusan struktur modal (Rajan & Zingales, 1995).

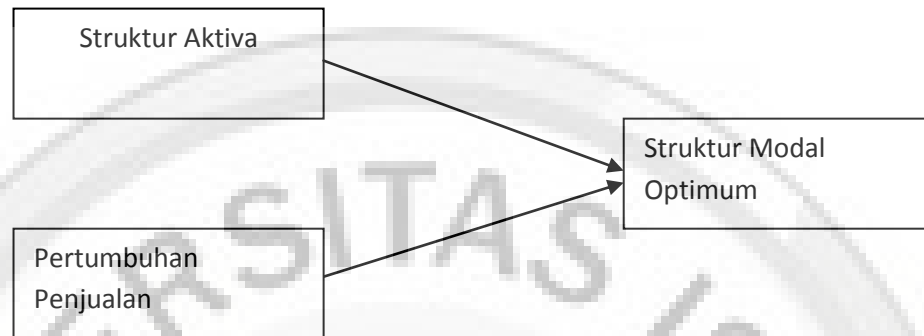
Menurut Barton *et al.*(1989) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan akan memengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas mengenai struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan struktur modal optimum dapan digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 : Skema Kerangka Pemikiran
 Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2015

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat, maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 : Paradigma Penelitian

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2015

1.5.2 Hipotesis

Sesuai data dan fakta yang diperoleh penulis dari fenomena yang terjadi telah menjadi acuan penulis untuk dapat mengutarakan hipotesisnya, yaitu:

H₁ : Struktur aktiva berpengaruh pada struktur modal optimum

H₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal optimum

H₃ : Struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal optimum